

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinda Cindy Ayu Lestari<sup>1</sup>, Sochib<sup>2</sup>, Mimin Yatminiwati<sup>3</sup>

STIE Widya Gama Lumajang<sup>123</sup>

Email: dindacindy09@gmail.com

### INFO ARTIKEL

Volume 3

Nomor 1

Bulan September

Tahun 2020

Halaman

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dimana populasi atau sampel dianalisis untuk menguji hipotesis. Jenis data yang digunakan yaitu sekunder dimana data diolah dari data publikasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji t dan uji F untuk menguji koefisien variabel secara parsial dan simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** *Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of institutional ownership, the board of commissioners, the board of directors and the audit committee on financial performance. This research was conducted at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. This type of research is a quantitative study in which the population or sample is analyzed to test the hypothesis. The type of data used is secondary where the data is processed from publication data. The number of samples in this study were 33 companies. This study uses the t test and the F test to test the variable coefficient partially and simultaneously with a significance level of 5%. In addition, research must fulfill the classical assumption test, namely the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Based on the results of the t test (partial), it shows that institutional ownership, the board of directors, and the audit committee have no effect on financial performance. Meanwhile, the board of commissioners has an effect on financial performance.*

**Keywords:** *Institutional Ownership, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Financial Performance*

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Pentingnya penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan telah memacu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan

dalam informasi dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka menjadi lebih kompleks. Sucipto (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat diartikan pula sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan perbuatan dalam situasi tertentu, dimana setiap sumberdaya manusia yang dimiliki oleh perusahaan (Triwinasis, 2013).

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk menilai suatu kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Angka laba yang terdapat di dalam laporan laba rugi sering dipengaruhi oleh metode akuntansi, sehingga arus kas (cash flow) mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja keuangan di masa mendatang. return on assets (ROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan good corporate governance, dan struktur kepemilikan sebagai indikator untuk memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Goodcorporate governance (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan yang meliputi serangkaian hubungan antara kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Halini, 2012).

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Sedangkan dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tugas direksi utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi. Adapun komite audit yaitu sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan. Keberadaannya diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan good corporate governance karena merupakan mata dan telinga dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola perusahaan (corporate governance) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Di Indonesia sendiri, penerapan GCG khususnya bagi perusahaan publik dapat dikatakan belum begitu baik. Dalam kenyataannya GCG hingga saat ini belum diterapkan secara sepenuhnya. Hal ini dikarenakan pedoman GCG ini hanya dalam bentuk rekomendasi dan belum sepenuhnya ketentuan GCG diadopsi kedalam peraturan-peraturan perundang-undangan yang memiliki kekuatan hukum mengikat. Sehingga banyak perusahaan merasa enggan untuk menerapkan GCG secara penuh. Tujuan utama corporate governance adalah untuk melindungi stakeholders dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Selain itu bisnis perbankan melandaskan pada kepercayaan nasabah sehingga penerapan GCG menjadi faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Penerapan corporate governance merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam sebuah perusahaan, karena prinsip corporate governance dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia dapat bertahan di tengah krisis ekonomi yang terjadi dan dapat bersaing secara global.

Beberapa peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang kinerja keuangan yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen akan dicantumkan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Wijayanti (2012) meneliti tentang pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Dalam penelitian tersebut digunakan struktur corporate governance berupa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, aktivitas (rapat) dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah komite audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Rizky (2016) meneliti tentang pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menganalisis dan menguji variabel-variabel penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan variabel tersebut. Data internal yang digunakan berupa laporan keuangan, historical data dan ringkasan perusahaan. Sumber data eksternal berasal dari penelitian variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 33. Penentuan sampel penelitian ini mempertimbangkan kriteria berikut: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara rutin dan lengkap, 3) Perusahaan yang memperoleh laba positif, 4) Perusahaan yang memenuhi variabel penelitian secara lengkap (kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas data menggunakan uji P-Plot dengan kriteria data residual dikatakan terdistribusi normal, dikatakan normal jika nilai signifikan berada lebih dari nilai sig 0.05 atau 5%. Jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal. Pada penelitian ini uji multikolinieritas diukur dengan pemenuhan kriteria jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinieritas  $VIF \leq 10$  untuk semua variabel independen, juga dengan nilai tolerance value  $\geq 0,01$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel independen kepemilikan institusional (KI) adalah 0.839, variabel dewan komisaris (DK) adalah 0.267, variabel dewan direksi (DD) adalah 0.419, dan variabel komite audit (KA) adalah 0.450. Nilai VIF variabel kepemilikan institusional (KI) adalah 1.191, VIF variabel dewan komisaris (DK) adalah 3.740, VIF variabel dewan direksi (DD) adalah 2.388, dan VIF variabel komite audit (KA) adalah 2.220. Semua variabel yang digunakan antara lain kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris (DK), dewan direksi (DD) dan komite audit (KA) masing-masing variabel pada Tolerance diatas 0.100 dan nilai VIF dibawah 10.000 artinya keempat variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.048. Kriteria pengujian autokorelasi pada Durbin Watson nilai 2,164 terletak antara 1.7298 sampai dengan 2,2777 yang berarti model tidak mengalami gejala autokorelasi atau tidak memiliki keterkaitan (korelasi) dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai sig. 0,000 atau lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang tidak sama. Sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang sama (homokedastisitas). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel, hipotesis dapat diterima. Jika t hitung < t tabel, hipotesis ditolak dengan signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kepemilikan institusional  $0,180 > 0,05$  tidak dapat diterima, dewan komisaris  $-1,883 > 0,05$  dapat diterima, dewan direksi  $0,282 > 0,05$  ditolak dan komite audit  $0,568 > 0,05$  tidak dapat diterima. Uji koefisien determinasi R square sebesar 0,223 besarnya pengaruh variabel X terhadap kinerja keuangan dengan model regresi sebesar 22% sedangkan sisanya 78% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis didapatkan rumusan model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 4,577 - (0,026)X_1 + (-0,565)X_2 + (0,061)X_3 + (0,263)X_4$$

Nilai konstan pada persamaan regresi sebesar 4,577 yang artinya jika semua variabel independen nilainya 0, maka nilai kinerja keuangan adalah 4,577. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional pada persamaan regresi sebesar 0,026 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,026. Nilai Koefisien variabel dewan komisaris sebesar -0,565 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar -0,565. Nilai koefisien dewan direksi sebesar 0,061 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,061. Nilai koefisien komite audit sebesar 0,263 yang artinya jika variabel

independen lain nilainya tetap dan mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,263.

### **Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme good corporate governance yang penting dalam perusahaan karena dapat memberikan pengawasan yang optimal pada perusahaan, dengan demikian perusahaan akan lebih makmur pada pemegang sahamnya. Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan karena tingkat kepemilikan institusionalnya rendah terhadap perusahaan. Pada penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh karena pengawasan dalam perusahaan yang dijadikan sampel rendah, oleh karenanya keterbatasan pengawasan dalam perusahaan itu mengakibatkan investor mempertimbangkan dalam penanaman modal. Dapat di lihat dari data yang telah terlampir nilai persentase kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 11% dan tingkat kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 22% dan nilai persentase kepemilikan institusional mengalami penurunan sebesar 22% berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan sebesar 11%, pada perusahaan perbankan selama periode 2016-2018. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah tingkat kepemilikan institusinya maka semakin menurun tingkat kinerja keuangan pada perusahaan.

### **Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Dewan komisaris merupakan yang berwenang untuk mengawasi dan memberikan beberapa saran kepada seorang direktur sebuah perusahaan. Jadi, dengan adanya dewan komisaris organ perusahaan lebih aman dan bertanggungjawab, tingkat pengawasannya juga cukup baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dijadikan sampel cukup besar, tingkat pengawasan dan tanggung jawab pada perusahaan juga besar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan dalam perusahaan. Dapat di lihat dari data yang telah terlampir nilai persentase dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar 9% berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan sebesar 23% dan nilai persentase dewan komisaris mengalami penurunan sebesar 23% berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan sebesar 9%, pada perusahaan perbankan selama periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Triwinasis pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap perusahaan maka dapat meningkatkan tingkat kinerja keuangannya.

### **Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Dewan direksi yang diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dijadikan sampel sangat rendah, tingkat pengawasan dan tanggung jawab pada perusahaan juga rendah. Hal ini disebabkan karena tingkat profesionalitas seorang direksi dalam perusahaan kurang baik. Dapat di lihat dari data yang telah terlampir nilai persentase dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 16% dan tingkat kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 13% dan nilai persentase dewan direksi mengalami penurunan sebesar 13% berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan sebesar 16%, pada perusahaan perbankan selama periode 2016-2018. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan, karena semakin rendah tingkat profesionalitas seorang direksi mengakibatkan tingkat kinerja keuangannya menurun.

### **Komite audit terhadap kinerja keuangan**

Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Komite audit yang diukur dengan melihat jumlah frekuensi rapat dalam tiap periode dinilai tidak efektif dalam mengurangi perilaku difungsional yang dilakukan oleh pihak manajemen. Komite audit yang berasal dari luar tidak mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan, karena tingkat tanggungjawab dan pengawasan sangat rendah. Dari sini terlihat bahwa komite audit yang ada diperusahaan perbankan belum menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Dapat di lihat dari data yang telah terlampir nilai persentase komite audit mengalami kenaikan sebesar 9% dan tingkat kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 18% dan nilai persentase komite audit mengalami penurunan sebesar 18% berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan sebesar 9%, pada perusahaan perbankan selama periode 2016-2018. Hal ini didukung oleh penelitian Halini tahun 2012 yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah tingkat tanggungjawab dan pengawasan terhadap perusahaan maka menurunkan tingkat kinerja keuangannya

#### **KESIMPULAN**

Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini secara singkat: kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut : Bagi peneliti, bisa dijadikan masukan apabila ingin mengkaji kembali mengenai pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambah variable lain yang mempengaruhi kinerja keuangan agar mendapatkan hasil yang beraneka ragam serta memperkaya teori yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.1–189.
- Lenny dan Lusmeida, H. (n.d.).Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.1–19.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rizky, R.S. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.1–71.
- Triwinasis, C.R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankanyangterdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012).1–114.
- Wijayanti, S. (2012).Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. 1–105.